



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KOMITMEN KERJA GURU SD DI KABUPATEN ACEH BARAT

Suhelmi¹, Najmuddin², Marwan³

Program Pascasarjana, Universitas Almuslim Bireuen^{1,2,3}

suhelmi.ab@gmail.com¹, najmuddin@umuslim.ac.id², marwan.dayah@gmail.com³

Accepted: 27 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Abstract

The aims of this research are (1) To determine the influence of the school principal's democratic leadership style on the work commitment of Samatiga Core 1 Primary School Teachers in West Aceh Regency, (2) To determine the influence of school culture on the work commitment of Samatiga Core 1 Elementary School Teachers in Aceh Regency. West, (3) To determine the influence of work motivation on the work commitment of Core 1 Elementary School Teachers in Samatiga in West Aceh Regency, and (4) To determine the influence of the principal's democratic leadership style, school culture and work motivation on the work motivation of Core 1 Elementary School Teachers of Samatiga. in West Aceh Regency. This research uses a quantitative method with a descriptive approach, a population of 75 people, a sample of 75 people, a simple random sampling technique using Sugiyono's sampling technique. The data collection technique was carried out using a Likert scale questionnaire and multiple linear regression data processing techniques. The research findings were partially obtained, (1) the principal's democratic leadership style did not have a positive influence on teacher work commitment with a coefficient of 0.072 or 7.2% (in percentage), hypothesis testing produced a calculated T value of 1.828 which was smaller than the T value table 1,993. This shows that the principal's democratic leadership style variable has no effect on teacher work commitment. (2) School culture does not have a positive influence on teacher work commitment with a coefficient of 0.365 or 36.5% (in percentage). Hypothesis testing produces a calculated T value of 0.912 which is smaller than the T table value of 1.993. (3) work motivation has a positive influence on teacher work commitment with a coefficient of 0.009 or 0.9% (in percentage), hypothesis testing produces a calculated T value of 2.706 which is greater than the T table value of 1.993. Meanwhile, simultaneously it was found that the principal's democratic leadership style, school culture and work motivation had a positive influence on teacher work commitment with a constant value of 25,658. The findings in this research have practical implications, namely the principal's democratic leadership style, school culture and work motivation have implications for the work commitment of Samatiga Primary 1 Elementary School teachers in West Aceh Regency. Advice to all school principals is that the implementation of the principal's democratic leadership style should be given more attention and carried out with full responsibility, and the output is the realization of the work commitment of the Samatiga Core 1 Elementary School teachers in West Aceh Regency, in this way the teacher's work commitment will increase and be maximized. Motivation The work of a teacher must also be owned and maintained by every teacher, and school culture also needs to be preserved and implemented with a full sense of responsibility, so that it is hoped that it can form a disciplined teacher personality. so that the school's vision and mission targets can be easily achieved, and have an impact on improving the quality of education nationally.

Key words: Democratic Leadership, School Culture, Work Motivation

How to Cite: Suhelmi, Najmuddin, Marwan. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru SD di Kab. Aceh Barat. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (219-224)

*Corresponding author:

Suhelmi.ab@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)

ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses sosial yang dilakukan dalam suatu organisasi agar dapat dijadikan sebuah alat untuk menciptakan kebaikan bersama dalam suatu lingkup tertentu dalam organisasi tersebut. Setiap kelompok organisasi yang bersifat Pendidikan ataupun sosial maupun politik selalu bergelut dengan kepemimpinan meliputi sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang berpotensi dilaksanakan (Hasibuan, 2014).

Kepemimpinan menjadi bagian dari kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa (Purwanto, 2007). Pemimpin berkaitan juga dengan penggerakan (motivating) yang dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Nana, 2016).

Suatu sekolah seperti jenjang Sekolah Dasar (SD), tidak menjamin sepenuhnya dengan memiliki sumber daya material yang baik, baik gedung yang mewah, peralatan kerja yang canggih, metode dan alat pembelajaran yang bagus maupun anggaran dana (seperti dana BOS) yang mumpuni, namun jika sumber daya manusia yakni guru dan pegawai administrasi yang dikenal dengan sebutan tenaga pendidika dan tenaga kependidikan dalam menjalankan proses pembelajaran dan administrasi Pendidikan yang dimiliki tidak berkualitas, tidak memiliki kompetensi dan tidak mendapatkan pengelolaan yang serius, maka organisasi sekolah tersebut akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Oleh karena itu, perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai, seperti dengan kepemimpinan demokratis yang sering diterapkan dalam organisasi sosial dan politik (Firmawati &

Usman, 2017).

Karakteristik sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan yang mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya kepemimpinan adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan hubungan kerjasama dan mementingkan hasil yang dicapai (Daryanto, 2011). Menurut (Veny, 2017) gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan anggotanya dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi anggota dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin di capai, dan memandang umpan balik sebagai satu kesempatan untuk melatih anggotanya.

Penelitian yang dilakukan (Jamaluddin et al., 2021) pada sekolah Madrasah Aliyah, menemukan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru. Penelitian (Manik & Bustomi, 2011) menemukan juga bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi guru.

Oleh karenanya, tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan sekolah yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembina, dan atasan langsung (Kompri, 2017). Jika tidak akan terjadi sesuatu yang melemahkan, seperti mutu pendidik, yang biasanya diukur melalui indikator hasil uji kompetensi.

Sebagai ilustrasi, kompetensi guru SD di wilayah Kabuapten Aceh Barat sampai saat ini masih relatif rendah, khususnya kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Hal ini ditampakkan dari data Neraca Pendidikan daerah. Tingkat kompetensi guru khususnya pedagogik dan profesional baru mencapai nilai 43,75 pada tahun 2017. Walaupun ada kenaikan pada tahun 2020 lalu yakni pada nilai 43,75 namun belum sangat berarti untuk meningkatkan citra kemampuan guru.

Hal ini berkorelasi positif juga dengan kualitas siswa sebagai peserta didik. Hasil Ujian

Semester Berbasis Nasional atau UASBN tingkat SD di Kabupaten Aceh Barat relatif masih rendah sekali. Pada tahun 2017 baru mencapai angka 29,63%. Dan hasil terakhir yakni tahun 2020 persentase hasil UASBN SD hanya mencapai 27,29% (NPD Aceh 2021).

Fakta empiris di lapangan, terlihat motivasi guru masih menjadi masalah dan kendala. Di beberapa daerah Kabupaten Aceh Barat ini, masih tampak ada sebagian guru yang tidak mentaati aturan budaya sekolah, dalam beberapa hal guru melalaikan jam mengajar ataupun keperluan pengembangan sekolah sebagai tugas tambahan. Masih ada beberapa masuk kerja terlambat, dan lain-lain.

Berkaitan dengan itu, peneliti merasa masih perlu dilakukan penelitian untuk lebih mendalam untuk mendapat informasi mengenai tingkat motivasi kerja guru, dengan didasarkan pada analisis gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap komitmen kerja guru SD di Kabupaten Aceh Barat.

METHODOLOGY

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian (Darma et al., 2024). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh (Ayu et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut (Arikunto & Lia, 2017) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang guru, maka dengan demikian peneliti menetapkan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel sebagaimana tabel distribusi populasi diatas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data

dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan metode dan alat statistik parametrik. Karena penelitian ini ingin mengetahui jawaban atas hipotesis berdasarkan uji statistik, sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia (Sugiyono, 2016).

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Validitas adalah kecermatan atau ketepatan suatu instrumen dalam pengukuran penelitian (Marwan et al., 2023). Analisis validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data. Data dikatakan valid apabila alat ukur mengukur apa yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas ini adalah rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{(n \sum XY - \sum X \sum Y)}{(\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)})}$$

Keterangan:

r=Koefisien validitas item yang dicari

X=Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item

Y=Skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item=Jumlah skor setiap pernyataan dikalikan skor total

N=Jumlah responden

Dalam menguji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai uji konsistensi internal dengan sebagai berikut:

Keterangan:

r11=Reliabilitas instrument

k=Banyaknya butir pertanyaan/pernyataan
 banyaknya soal=Jumlah varian butir/item
 =Varian total

Adapun ketentuan untuk mengukur reliabilitas dengan cronbach's alpha, dengan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari 0,6 tidak reliabel

0,6 – 0,7 akseptabel

0,7 – 0,8 baik

Lebih dari 0,8 sangat reliabel

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi subjek diambil secara random

dan data berskala interval dan rasio. Ketentuan normalitas data dapat menggunakan nilai probabilitas (sig) di PASW (Predictive Analytics Software). Adapun ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, dan

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Multikolinearitas terjadi apabila dua variabel eksogen atau lebih memiliki hubungan atau korelasi yang sangat kuat. Kriteria pengujian adalah nilai toleransi (TL) kurang dari atau sama dengan 0.1 ($VIF \leq 0.1$) atau VIF lebih besar dari atau sama dengan 10 ($VIF \geq 10$), diterima H_0 atau dikatakan terjadi multikolinearitas. Nilai VIF akan dilihat jalur substruktural 1 dan substruktural 2, sehingga dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak kedua jalur tersebut (Marwan et al., 2023). Kriteria pengujian yang dilakukan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya kolinearitas/multikolinariitas adalah "jika nilai Tol ≤ 0.1 atau nilai VIF ≥ 10 , terima H_0 atau dikatakan terjadi kolinearitas/multikolinearitas".

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas.

Metode pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna mengetahui pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan budaya organisasi (X2) secara parsial terhadap kompetensi guru (Y). Uji F atau sering disebut uji koefisien korelasi secara serentak merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (X) secara

simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y). Jika R^2 semakin besar maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka, persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah.

RESULT AND DISCUSSION

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru.

Melalui analisis regresi yang telah peneliti dilakukan diketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap komitmen kerja guru dengan koefisien sebesar 0,072 atau 7,2% (dalam persentase).

Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai T hitung sebesar 1,828 lebih kecil dari nilai T tabel 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap komitmen kerja guru. Maka pengujian hipotesis X1 terhadap Y yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan di tolak, artinya gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap komitmen kerja guru.

2. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru.

Melalui analisis regresi linier yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa budaya sekolah tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap komitmen kerja guru dengan koefisien sebesar 0,365 atau 36,5% (dalam persentase). Besaran koefisien budaya sekolah paling tinggi jika dibandingkan dengan koefisien lainnya.

Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai T hitung sebesar 0,912 lebih kecil dari nilai T tabel 1,993. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis X2 terhadap Y yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak, artinya budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap komitmen kerja guru.

3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru.

Melalui analisis regresi yang telah peneliti dilakukan diketahui bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap komitmen kerja guru dengan koefisien sebesar 0,009 atau 0,9% (dalam

persentase).

Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai T hitung sebesar 2,706 lebih besar dari nilai T tabel 1,992. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap komitmen kerja guru. Maka pengujian hipotesis X3 terhadap Y yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, artinya motivasi kerja berpengaruh terhadap komitmen kerja guru.

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru.

Melalui analisis regresi yang sudah peneliti lakukan diketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap komitmen kerja guru dengan nilai constant sebesar 25.658.

Adapun pengujian hipotesis menghasilkan nilai F hitung sebesar 4.657 lebih besar dari nilai F tabel 2,733. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis X1, X2 dan X3 terhadap Y yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan di terima, artinya gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap komitmen kerja guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis X1 terhadap Y yang diterima adalah H01 yaitu tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat.
- b. Hipotesis X2 terhadap Y yang diterima adalah H02 yaitu tidak terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat.
- c. Hipotesis X3 terhadap Y yang diterima adalah Ha3 yaitu terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat.
- d. Hipotesis X1, X2 dan X3 terhadap Y yang diterima adalah Ha4 yaitu terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat.

CONCLUSION

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung < t tabel ($1,828 < 1,993$) dan dengan nilai signifikansi $0,072 > 0,05$. Maka dengan demikian gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung < t tabel ($0,912 < 1,993$) dan dengan nilai signifikansi $0,365 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel budaya sekolah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung > t tabel ($2,706 > 1,993$) dan dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel motivasi kerja memberikan dampak yang signifikan terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat.

Dari hasil uji f menunjukkan terdapat terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja terhadap komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai f hitung > f tabel ($4,657 > 2,733$) dan dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka dengan demikian, variabel gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja menjadi penentu dalam upaya mewujudkan komitmen kerja guru SD inti 1 Samatiga di Kabupaten Aceh Barat.

REFERENCES

- Arikunto, S., & Lia, Y. (2017). *Manajemen Pendidikan. cet. Ke.*
- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. (2023). Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

- di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Quran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 114–119.
- Darma, A., Kaban, B. J., & Azis, A. (2024). Development of Teaching Materials for Writing Procedure Texts Using A Project Based Learning Model Based on Audio Visual Media at SMP Negeri 2 Medan. *Education & Learning*, 4(1), 33–37.
- Daryanto, A. (2011). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Firmawati, Y., & Usman, N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).
- Hasibuan, M. (2014). Pemimpin dan Kepemimpinan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Jamaluddin, J., Istofa, D. N., & Suremi, B. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di MA Swasta Nururroddhiyah Kota Jambi. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 6(2), 91–100.
- Kompri, M. P. I. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama*. Kencana.
- Manik, E., & Bustomi, K. (2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Budaya organisasi dan motivasi kerja Terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(2), 97–107.
- Marwan, M. P., Konadi, W., Kamaruddin, S. P., & Sufi, I. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua*. Merdeka Kreasi Group.
- Nana, S. (2016). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Veny, L. T. (2017). *Analisis gaya kepemimpinan pada PT PLN (Persero) Blega Madura*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.